

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS VII DI MTS NEGERI
KRIAN SIDOARJO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

NUR SYAFA'ATUL HIDAYAH

F 12315218

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Syafa'atul Hidayah

NIM : F 12315218

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Nur Syafa'atul Hidayah

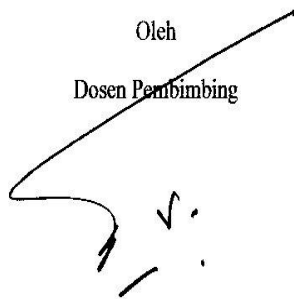
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis Nur Syafa'atul Hidayah ini telah disetujui

Pada tanggal 24 Oktober 2017

Oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping 'K' shape followed by a smaller, more complex mark.

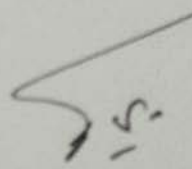
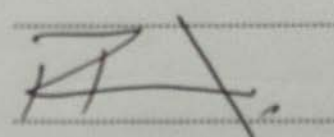
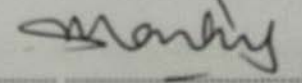
Dr. Kusaeri, M.Pd
NIP. 19720607 199803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Nur Syafa'atul Hidayah ini telah diuji
pada tanggal 30 November 2017

Tim Penguji:

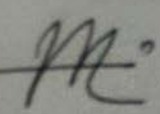
1. Dr. Kusaeri, M.Pd (Ketua)
2. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag (Penguji)
3. Prof. Masdar Hilmy, M.A.,Ph.D (Penguji)

 27/12/2017



Surabaya, 30 November 2017

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 19560103198503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Syafa'atul Hidayah
NIM : F 12315 218
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA /PAI
E-mail address : mirsyafaatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK MATA

PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII DI MTs NEGERI KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Januari 2018

Penulis

(Nur Syafa'atul Hidayah)

ABSTRAK

Hidayah, Nur Syafa'atul. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VII Di MTs Negeri Krian Sidoarjo*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing Tesis: Dr. Kusaeri, M.Pd.

Al Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran penting pada kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa. Sebagai pelajaran penting, maka proses pembelajaran Al Qur'an Hadits harus berjalan dengan baik, dan menyenangkan salah satunya dengan pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kurikulum. Seiring dengan tuntutan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik, guru diharapkan bisa membuat dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar melalui pendekatan saintifik yang dilengkapi dengan penilaian autentik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits, dan untuk mengetahui efektifitas pengembangan bahan ajar tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Development Research), dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dengan tahapan yakni (1) *Analysis* meliputi menganalisis kurikulum, karakteristik siswa dan kebutuhan. (2) *Design* meliputi perencanaan dan penyusunan (desain) draft bahan ajar. (3) *Development* meliputi pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan validasi ahli terhadap bahan ajar. (4) *Implementation* yakni uji coba bahan ajar untuk mengetahui tingkat kelayakan/respon siswa dan (5) *Evaluation* yaitu mengevaluasi pelaksanaan penggunaan bahan ajar.

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik mata pelajaran Al Qur'an Hadits memenuhi kriteri layak dengan presentase hasil uji coba oleh ahli materi 90 %, ahli bahasa 90 %, ahli media 92 %, dan hasil uji coba lapangan 90 %. Hasil belajar siswa rata-rata nilai *pre-test* adalah 65 dan nilai *post-test* adalah 81,9. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil *t-hitung* > *t-tabel* yaitu $10,92 > 2,06$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat efektif dalam proses belajar mengajar siswa kelas VII MTs Negeri Krian Sidoarjo. Dengan demikian, bahan ajar melalui pendekatan saintifik yang dilengkapi dengan penilaian autentik ini layak digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Kata Kunci: *pengembangan, bahan ajar, LKS, Al Qur'an Hadits, kelas VII MTs*

ABSTRACT

Hidayah, Nur Syafa'atul. 2017. *Development of Instructional Materials Through Scientific Approach Al Qur'an Hadits of Class VII In MTs Negeri Krian Sidoarjo*. Thesis, Islamic Religious Studies Post-Graduate Program State Islamic University Sunan Ampel Surabaya. Thesis Counselor : Dr. Kusaeri, M.Pd.

Al Qur'an Hadits is one of the important subjects in Islamic Religious Education curriculum as an effort to form the character of students. As an important lesson, the learning process of Al Qur'an Hadits must run well, and please one of them with the selection of appropriate teaching materials and in accordance with the curriculum. This study aims to develop teaching materials through a scientific approach that is equipped with authentic assessment on the subjects of Al Qur'an Hadits, and to determine the effectiveness of the development of these teaching materials. Along with the demands of curriculum that uses Scientific approach the teacher is expected to create and use the teaching materials in accordance with the needs and characteristics of students.

This study aims to develop teaching materials through a scientific approach equipped with authentic research on the subjects of al Qur'an Hadith, and to determine the effectiveness of the development of these teaching materials.

The type of research used is development research with ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model with stages, namely (1) Analysis includes analyzing curriculum, student characteristics and needs (2) Design includes planning and drafting (design) of teaching materials (3) Development materials through scientific approach and expert validation of teaching materials. (4) Implementation that is experimental material test to know the level of eligibility of student response and (5) Evaluation that is evaluate the implementation of the use of teaching materials.

The result of research of development of teaching materials through scientific approach of Qur'an Hadith meet the criterion worthy with the percentage of test result by material experts 93% linguists 90% media experts 92% and field trial results 90%. Student learning outcomes on average pre-test score is 65 and post-test value is 81,9. In manual t-test with significance level 0,05 obtained result t-count > t-table that is 10,92 > 2,06 which means H_0 rejected and H_a accepted, so there are significant difference to the developed teaching materials. From the results obtained showed that the product developed is very effective in teaching and learning process students of class VII MTs Negeri Krian Sidoarjo. Thus, teaching materials through a scientific approach equipped with authentic assessment is worthy of use in learning the Qur'an Hadith.

Keyword: *development, teaching materials, LKS Al Qur'an Hadits, class VII MTs.*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN TRASLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Penelitian Terdahulu	13
I. Sistematika Pembahasan.....	16

Dengan adanya pendekatan saintifik, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk berfikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (High Order Thingking/HOT).⁴

³ Kusaeri, K., & Sa'adillah, R. (2016). Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 344-372.

⁵Fahrul Usmi, *Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI (Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didiklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP)* dalam <https://www.google.co.id/scientific+approach+dalam+pembelajaran+pai,2009>, diakses 6 April 2017, jam 21.00, 2

Itulah beberapa alasan penulis untuk mengembangkan bahan ajar di MTs Negeri Krian Sidoarjo sesuai problematika dan berdasarkan kelemahan-kelemahan bahan ajar yang ada karena melihat konsep bahwa pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran kurikulum 2013 di MTs Negeri Krian sangat diperlukan sebagai penyempurnaan dari bahan ajar yang sudah ada. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis mencoba untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar yang ada di MTs Negeri Krian dengan mengambil judul tesis “Pengembangan Bahan Ajar melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Negeri Krian Sidoarjo”

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu :

- ¹¹ Wiwik Ainatul Widad, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 April 2017.

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- [illegible]

Upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, maka beberapa hal yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah.¹² Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang tidak ditujukan untuk menguji teori melainkan menghasilkan atau mengembangkan produk yaitu bahan ajar melalui pendekatan saintifik.

2. Bahan Ajar

¹² Mustaji dan Rusjiono, *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press, 2009, 39.

[illegible]

3. LKS (Lembar Kerja Siswa)

Menurut Abdul, LKS (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.¹⁵ LKS ini berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas, dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran.

Selain itu, LKS juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKS diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun

¹⁵ Abdul, M., *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012, 35

kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok.¹⁶

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.¹⁷

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).

Secara menyeluruh langkah-langkah tersebut akan mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, tepat serta mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dan mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.¹⁸

5. Mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Menurut KMA No.165 tahun 2014, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang

¹⁶Murni Ariyanti, Nina Kadaritna, Emmawaty Sofya, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Laju Reaksi*, Jurnal, FKIP Universitas Lampung, 2016,

¹⁷ Kusaeri, K., & Sa'adillah, R. (2016). *Telaah Epistemologis*, 347

¹⁸ Murni Ariyanti, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa*, 3.

akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁹

Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah:

1. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri;
2. Pengembangan kemampuan baca tulis hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
3. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

H. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain :

1. Uswatun Hasanah dan Rohmawati melakukan penelitian (jurnal) dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Aset Tetap bagi siswa kelas XII

¹⁹ Www. Abdimadrasah.com. 2015/kma-nomor-165-tahun 2014- *pedoman kurikulum madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab beserta lampirannya.html*.

Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi”.²⁰ Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kegiatan Siswa sebagai penunjang pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada aset tetap untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi yang bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kegiatan Siswa, kelayakan Lembar Kegiatan Siswa, dan respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan tersebut.

2. Norma Dewi Shalikhah melakukan penelitian (Tesis) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV”.²¹ Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Siswa berbasis scientific untuk melatih keterampilan proses mata pelajaran Sains siswa SD/MI kelas VI, yang bertujuan untuk mengembangkan LKS IPA berbasis pendekatan scientific pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit untuk SD/MI kelas IV, mengetahui proses pengembangan LKS IPA, mengetahui kualitas LKS IPA, mengetahui dampak penggunaan LKS IPA berbasis pendekatan scientific terhadap keterampilan proses sains siswa.

3. Elsa May Wijaya melakukan penelitian (Skripsi) dengan judul “Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk

²⁰ Uswatun Hasanah, dan Rohmawati, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Aset Tetap bagi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi*, UNESA, Jurnal Pendidikan, Vol. 04 No 03, 2016.

²¹ Norma Dewi Shalikhah, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV*, (Tesis), Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar multimedia interaktif untuk mata pelajaran SKI materi Khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan program Adobe Flash Professional CC 2015 yang dikemas dalam bentuk CD interaktif, dan untuk mengetahui dampak penggunaan terhadap hasil belajar siswa di MTs An-Nur Bululawang.

4. Eka Yuniarsih melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk program pengayaan pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngampelsari Candi Sidoarjo”.²³ Penelitian tersebut menghasilkan LKS untuk program pengayaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngampelsari Candi Sidoarjo.
5. Wiwik Imtihanah melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan bahan ajar KLKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kabupaten Jombang”.²⁴ Penelitian tersebut menghasilkan cara penyusunan bahan ajar kumpulan lembar kerja peserta didik, kesesuaian bahan ajar KLKPD dengan mata pelajaran PAI di SMA kabupaten Jombang serta kelebihan dan kekurangan bahan ajar KLKPD.

Dari kelima penelitian tentang bahan ajar di atas, perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek

²² Elsa May Wijaya, *Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang*, (Skripsi), UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.

²³ Eka Yuniarsih, Eka, *Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam untuk program pengayaan pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Ngampelsari Candi Sidoarjo*, (Tesis), UINSA, Surabaya, 2015.

²⁴ Wiwik Imtihanah, *Penyusunan bahan ajar KLKPD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 di kabupaten Jombang*, Tesis, UINSA, Surabaya, 2015.

Bahan ajar yang dikembangkan dari masing-masing penelitian di atas antara lain bahan ajar LKS sebagai penunjang pembelajaran, LKS untuk melatih keterampilan proses, bahan ajar multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar, dan LKS untuk program pengayaan, sementara itu dalam penelitian akan dikembangkan LKS yang dilengkapi dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian pengembangan, pengertian bahan ajar, karakteristik bahan ajar, jenis bahan ajar,

pembahasan tentang LKS, pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013, dan efektifitas bahan ajar melalui pendekatan saintifik dalam kurikulum.

Bab III Metodologi penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, dan teknis analisa data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan pembahasan. Penyajian data terdiri dari dari gambaran umum obyek penelitian, data desain pengembangan bahan ajar dan data efektifitas pengembangan bahan ajar. Sedangkan pembahasan berisi tentang analisis tentang desain pengembangan bahan ajar dan efektifitas pengembangan bahan ajar.

Bab V adalah penutup. Merupakan bagian terakhir dari tesis ini adalah kesimpulan dan saran.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bahan Ajar

Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.²⁷ Ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan.²⁸

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 173.

Bahan ajar akan lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dalam menulis bahan ajar, guru membutuhkan banyak sumber seperti buku referensi yang bisa didapatkan di toko buku maupun buku elektronik, surat kabar, majalah, dan juga hasil diskusi seminar yang diikuti. Kemampuan menulis dan mengembangkan bahan ide-ide pokok pikiran dari sebuah bahan ajar akan melatih guru berpikir komprehensif atas kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.³⁰

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guru Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2013, bahan ajar

³⁰ Ibid.

memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive* dan *user frindly*.³¹

Ika lestari menjelaskan pengertian dari karakteristik bahan ajar *self instruction* berarti bahwa bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri, *self contained* artinya seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan secara utuh, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, selanjutnya *user friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai keinginan.³²

3. Jenis Bahan Ajar

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:³³ (a) Bahan cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket, (b) Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua system

³¹ Ika Lestari, *Pengembangan Bahan ...*, 2

32 Ibid.

³³ Tian Belawati dkk, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), 95.

³⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*..... 41.

Menurut sifatnya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu:³⁵ (a) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya, (b) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, *film*, *video cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia, (c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kits sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya, (d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.³⁶

³⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...* ,43.

³⁶ Ibid.

1. Soal-soal subyektif (uraian). Soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi, hal inilah yang mengundang subyektivitas penilai ikut berperan menentukan.⁴¹

- (1) peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan fikiran sendiri,
- (2) peserta didik dapat menghindari sifat trtekan dalam menjawab soal,
- (3) melatih peserta didik untuk memilih fakta relevan dengan persoalan,serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terintegrasi secara utuh, (4) jawaban yang diberikan diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan

[illegible]

yang lama dalam penyusunnya, karena harus membuat alternatif jawabannya.

2. Fungsi dan Tujuan Penyusunan LKS.

Trianto mengemukakan lembar kerja siswa berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi.⁴⁵ Sedangkan menurut Prastowo fungsi lembar kerja siswa yaitu sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik dan lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan serta kompetensi keterampilannya, sebagai bahan ajar yang ringkas dan mengandung unsur melatih keterampilan siswa, dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran.⁴⁶ Menurut Akhyar dan Musta'in LKS dapat berfungsi sebagai: (1) Alat bantu belajar siswa. (2) Sebagai dokumen berharga bagi guru untuk mengetahui tugas murid yang bersangkutan.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi LKS antara lain:⁴⁷

a. Untuk latihan.

Siswa diberikan serangkaian tugas/aktivitas latihan. Lembar kerja seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan.

b. Untuk menerangkan penerapan (aplikasi).

⁴⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Kencana), 2009, 222

⁴⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif.....*, 205.

⁴⁷ belajartpsekarang.blogspot.com/p/media-lks-lembar-kerja-siswa.html, diakses tanggal 24 Juli 2017.

3. Kelebihan dan Kekurangan LKS.

Kekurangan dari lembar kerja siswa yaitu: 1) biaya percetakan mahal jika akan menampilkan gambar yang berwarna; 2) proses percetakan seringkali memakan waktu; 3) penyusunan dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu panjang; 4) membutuhkan perawatan yang lebih baik; dan 5) tidak bisa menampilkan gerak.⁵⁰

⁴⁸ Ibid, 206

⁴⁹ Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2014, 39.

⁵⁰ Ibid.

Sedangkan dilihat dari formatnya, LKS memuat paling tidak delapan unsur yaitu (1) judul, (2) kompetensi dasar yang akan dicapai, (3) waktu penyelesaian, (4) peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (5) informasi singkat, (6) langkah kerja, (7) tugas yang dilakukan, dan (8) laporan yang harus dikerjakan.⁵²

Untuk bisa membuat LKS sendiri maka kita perlu memahami langkah-langkah penyusunannya. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan LKS menurut Prastowo , yaitu:⁵³

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKS. Analisis kurikulum yang dimaksud adalah untuk menentukan materi-materi mana yang akan memerlukan bahan ajar LKS sesuai dengan kurikulum 2013. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok dan setelah itu kita harus mencermati kompetensi dasar dari suatu pelajaran yang hendak

⁵³ Ibid, 212.

dicapai siswa. Kemudian menyusun indikator-indikator dari kompetensi dasar tersebut.

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan kompetensi atau materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Analisis dilakukan dengan cara mempelajari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, dan indikator tercapainya belajar.⁵⁴

2) Menyusun peta kebutuhan LKS

Dalam hal ini penyusunan peta LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan urutan LKS sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Peta ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui materi apa saja yang harus ditulis dalam LKS. Peta ini juga bisa untuk melihat sekuensi atau urutan materi dalam LKS. Sekuens LKS ini sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan materi. Analisis kurikulum pada langkah sebelumnya sangat berperan disini, jika analisis kurikulum sudah dilakukan maka penyusunan peta kebutuhan LKS dapat lebih mudah dilakukan. Termasuk juga dalam penyusunan peta kebutuhan lembar kerja siswa adalah analisis sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3) Menentukan judul LKS

Judul LKS biasanya ditentukan dan disesuaikan dengan tiap kompetensi yang akan dicapai. Jika terlalu besar maka dapat disesuaikan dengan tiap-tiap materi pokok yang diajarkan, dalam penentuan judul

⁵⁴MuhammadTaufik,*repository.ump.ac.id/84/3/BAB%20II%20%20.%20MOHAMAD%20TAUFIK.pdf*oleh M TAUFIK - 2015, diakses tanggal 25 juli 2017.

Menurut Widjajanti kriteria penilaian suatu LKS yang disusun mengacu pada syarat didaktik, konstruksi dan teknis. Syarat- syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKS, sedangkan syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKS.⁵⁵

⁵⁵ Endang, Widjajanti, *Kualitas Lembar Kerja Siswa. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan Judul Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi Guru SMK/MAK*: FMIPA UNY, 2010, 1, Diakses dari http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang-widjajanti-lfx-ms_dr/kualitas-lks.pdf. diakses pada tanggal 11 Juli 2017.

[illegible]

1. Tulisan . (a) gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, (b) gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, (c) usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi, (d) penggunaan huruf kapital dalam menuliskan judul, sub judul, dalam materi.
2. Gambar. Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.
3. Penampilan . Penampilan sangat penting dalam LKS. Anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian terhadap LKS agar diketahui apakah LKS tersebut layak digunakan. Menurut Widjajanti penilaian LKS secara obyektif terdapat aspek-aspek yang dikatakan baik yaitu:⁵⁹

- a) Aspek pendekatan penulisan terdiri dari, (1) menekankan keterampilan proses, (2) Menghubungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kehidupan, (3) Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.

⁵⁹ Endang, Widjajanti, *Kualitas Lembar Kerja Siswa...*,5.

- b) Aspek kebenaran konsep terdiri dari, (1) kesesuaian materi dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli, (2) kebenaran susunan materi tiap bab dan prasyarat yang digunakan.
- c) Aspek kedalaman konsep terdiri dari, (1) muatan latar belakang sejarah penemuan konsep, hukum, atau fakta, (2) kedalaman materi sesuai dengan kompetensi siswa berdasarkan kurikulum.
- d) Aspek keluasan konsep terdiri dari, (1) kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam kurikulum, (2) hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari, (3) informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman.
- e) Aspek kejelasan kalimat terdiri dari, (1) kalimat tidak menimbulkan makna ganda, (2) kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami, (3) materi dan instruksi yang diberikan dalam LKS dapat dibaca dengan jelas oleh siswa.
- f) Aspek kebahasaan terdiri dari, (1) bahasa yang digunakan mengajak siswa interaktif, (2) bahasa yang digunakan baku dan menarik.
- g) Aspek evaluasi/kegiatan siswa terdiri dari, (1) memberikan pengalaman langsung, (2) mendorong siswa menyimpulkan konsep, hukum atau fakta, (3) kesesuaian evaluasi siswa dengan materi pelajaran, (4) mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, (5) mengukur kemampuan siswa secara mendalam dan berdasarkan standar kompetensi yang ditentukan oleh kurikulum.

i) Aspek kemanfaatan terdiri dari, (1) memudahkan guru dalam mengelola proses belajar dan waktu pembelajaran lebih efisien, (2) membantu guru mengarahkan siswa dalam menemukan konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja, (3) memudahkan guru memantau keberhasilan siswa mencapai sasaran belajar, (4) dapat digunakan sebagai buku pegangan siswa yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan belajar mandiri di rumah.

[illegible]

a. LKS yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep

b. LKS yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

c. LKS yang berfungsi sebagai penuntun belajar.

[illegible]

praktikum bahkan mencari korelasi antara praktikum satu dengan lainnya.

LKS memang dapat disesuaikan bentuk penyajiannya sesuai dengan kebutuhan, fungsi dan tujuan dan hal-hal lain menyangkut pembelajaran yang akan dilakukan. Jika guru hendak menggunakan LKS sebagai salah satu bahan ajar cetak, guru diharapkan menyusun sendiri LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut sesuai bentuk yang tepat untuk diterapkan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran.

C. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Abidin, pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.⁶¹ Abidin juga menjelaskan pendekatan saintifik pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.⁶² Sani, menegaskan bahwa pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk

⁶¹ Yunus Abidin, *Disain sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 125.

⁶² Ibid, 127

2. Karakteristik Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

⁶⁴ Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, (yogyakarta: Gava Media, 2014), 51.

Pendekatan saintifik memiliki berbagai karakteristik. Daryanto menjelaskan karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik adalah sebagai berikut :⁶⁵

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

3. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

Hosnan mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

4. Filosofi Pembelajaran Saintifik

Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian Ia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini

⁶⁵ Ibid, 53.

⁶⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 36.

dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. *al-Nahl* : 78)

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Pembelajaran Saintifik menurut kemdikbud secara filosofi sesungguhnya didasari oleh pergeseran paradigma belajar abad 21. Ciri abad 21 ditandai dengan era informasi (tersedia dimana saja dan kapan saja), era komputasi (lebih cepat menggunakan mesin, era otomasi (menjangkau semua pekerjaan rutin), dan era komunikasi (dimana saja dan kemana saja).

Dari ciri-ciri abad 21 tersebut, maka model pembelajaran yang seharusnya dipraktekkan sekarang juga mengakomodir hal-hal tersebut dengan pola sebagai berikut :

- a. Abad 21 merupakan era informasi, maka pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.
- b. Abad 21 merupakan era komputasi maka pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah [menanya], bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab).
- c. Abad 21 merupakan era komputasi maka pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis [pengambilan keputusan] bukan berfikir mekanistik (rutin).
- d. Abad 21 merupakan era komputasi maka pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Menurut penjelasan Kemdikbud melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, bahwa pembelajaran saintifik adalah :

1. Pembelajaran yang logic, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

Dari kaidah-kaidah di atas, maka pergeseran strategi yang jelas antara pembelajaran masa lalu dengan pembelajaran saat ini dan ke depan adalah bergesernya prinsip dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu. Prinsip tersebut terlihat dalam dua gambar berikut ini :

[illegible]



Gambar 3.

Guru berperan sebagai seorang penuang air dari kendi ilmu pengetahuan yang cukup besar (*transfer of knowledge*) ke alam gelas yang ukurannya tidak seberapa..

Peserta didik terlihat benar-benar menjadi objek dan terima beres.

Gambar 4.

Guru sebagai tenaga profesional memposisikan dirinya sebagai fasilitator, mediator.

Disini siswa lebih aktif dan diberi ruang untuk menyampaikan pendapatnya, bertanya dan menganalisa sendiri.

5. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat aspek yaitu al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam

Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut⁶⁷ :

- ⁶⁷ Amin Haidari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta Puslitbang Kemenag, 2010, 89.

1. Menemukan data-data tentang kebenaran ayat al mujadalah dari hasil penamatan terhadap lingkungan.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dari hasil pengamatan.
3. Mengartikan ayat al Mujadalah .
4. Membacakan surat al Mujadalah
5. Menyimpulkan arti kandungan surat al Mujadalah dalam diskusi
6. Mempresentasikan hasil diskusi

1. Mengamati lingkungan kehidupan untuk menemukan bukti-bukti tentang kebenaran Surat *Al-Mujadalah* melalui lembar kerja yang telah disediakan.
2. Mengidentifikasi dan menanyakan hal-hal yang ditemukan dari hasil pengamatan
3. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan Membaca Surat *Al-Mujadalah* dengan tartil.

- Kedua, Materi PAI aspek akhlak/budi pekerti dengan tema, “berempati itu mudah, menghormati itu indah”, langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.

Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Asosiasi* (menalar)

Menganalisis dan menyimpulkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

5. *Networking* (membentuk jejaring)

Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. kemudian menyusun kesimpulan.

Ketiga, materi PAI aspek Sejarah Peradaban Islam dengan tema ;
“Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Mekah”. langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengamati

Melihat, membaca, mendengar, memperhatikan tayangan; lalu peserta didik memperhatikan tayangan dan penjelasan guru tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Mekah

2. Menanya

Menanya, memberi umpan balik, mengungkapkan, artinya dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah berdasarkan pengamatan terhadap tayangan video. Kemudian melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan : keadaan

Berpikir kritis, mendialogkan, mengeksperimen. Dimana peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai : Sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dari buku teks dan sumber lainnya, Sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari buku teks dan sumber lainnya, dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dari buku teks dan sumber lainnya.

Menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan. Disini peserta didik melaksanakan kegiatan seperti : melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*).

Mempresentasikan, mendialogkan, menyimpulkan. Di tahap ini peserta didik melaksanakan kegiatan : Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur (*mind map*). Menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah dalam

D. Penilaian Autentik

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik dan non-autentik. Disebutkan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 104 tahun 2014 pasal 1 ayat 2, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik untuk

⁶⁹ Ibid.

2. Fungsi Penilaian Autentik

Penilaian di sini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa berhasilkah proses belajar mengajar yang terjadi. Selain itu juga sebagai

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1995), 4.

Fungsi penilaian yang lainnya di sini bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar siswa, tetapi sangat luas. Fungsi penilaian adalah sebagai berikut: (a) Penilaian membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya, (2) penilaian membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya, (3) penilaian membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai, (4) penilaian membantu guru membuat pertimbangan administrasi.⁷³ Sedangkan dalam permendikbud nomor 104 menyatakan bahwa fungsi dari penilaian sendiri mencakup dua item, yakni:

- **Formatif** yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta

⁷² Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 104 tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 3

⁷³ Oemar Hamalik, *“Psikologi Belajar Mengajar”*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 204

- d. Untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁷

4. Sistem dan Karakteristik Penilaian Autentik

Menurut Zainal Arifin, terdapat lima sistem dalam penilaian⁷⁸, yaitu:

1. Penilaian kelas dalam pembelajaran kelas, gurulah yang bertugas untuk mengadakan penilaian kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil dari pembelajaran pada peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas. Pelaksanaan penilaian kelas ini juga harus memerhatikan prinsip-prinsip yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, prinsip-prinsip itu antara lain⁷⁹:

1) Motivasi.

Menurut Mulyasa motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu hal.⁸⁰

Penilaian kelas diajukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemahaman atas kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik dan juga guru. Penilaian tidak semata untuk penilaian akhir, namun arti dari penilaian bagi peserta didik. Guru bertugas untuk memberitahu makna dari penilaian ini agar peserta didik lebih termotivasi dalam pelaksanaan belajar mengajar.

⁷⁷ Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 104 tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 3

⁷⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 3, 175

⁷⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 3, 351-353

⁸⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Cet. 9, 266

- 2) Validitas. Penilaian tidak hanya untuk melengkapi syarat administrative belaka, namun juga untuk memperoleh informasi ketercapaian peserta didik yang terumuskan dalam kurikulum pendidikan.
- 3) Adil. Setiap peserta didik punya kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran tanpa memandang derajat, ras dan statusnya.
- 4) Terbuka. Penilaian yang baik itu yang bisa dipahami baik oleh penilai maupun yang dinilai. Keterbukaan dalam prosedur dan kriteria penilaian akan mampu membangkitkan motivasi dan pemahaman dalam pencapaian kompetensi.
- 5) Berkesinambungan. Pada hakikatnya, penilaian kelas merupakan bagian integral proses pembelajaran. Oleh karenanya proses penilaian harusnya dilakukan terus menerus dan berkesinambungan.
- 6) Bermakna. Tersusun dan terarah harus ada pada penilaian kelas, sehingga hasil yang didapat benar-benar bermakna kepada semua pihak pembelajaran khususnya pada peserta didik.
- 7) Menyeluruh. Pada kurikulum berbasis kompetensi di arahkan untuk perkembangan siswa secara utuh, sehingga penilaiannya pun harus memberikan informasi secara utuh tentang perkembangan peserta didik pada setiap aspek.

8) Edukatif . Penilaian tidak hanya terpaku pada kompetensi siswa saja, namun juga harus ada timbal balik antara guru dan murid sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁸¹

Penilaian kelas ini terdiri atas kegiatan ulangan harian, pemberian tugas serta ulangan umum. Dan bahan dari penilaian sendiri sesuai dengan kalender pendidikan.

2. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran atau biasa disebut dengan program remedial.⁸² Biasanya tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir pembelajaran (akhir kelas III).

3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikat.

Dalam akhir pembelajaran tepatnya di akhir semester dan akhir tahun pelajaran diadakan penilaian yang berguna untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh dalam pencapaian ketuntasan peserta didik dalam kurun satuan waktu tertentu. Sebagai keperluan sertifikasi, kinerja serta hasil belajar yang sudah tercantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar dan tidak hanya dilihat pada hasil penilaian akhir jenjang sekolah para peserta didik.

4. Benchmarking.

⁸¹ Wina Sanjaya., “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, 354

⁸² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan...*, 260

Dan untuk memperoleh data dan informasi pencapaian benchmarking dapat dilakukan penilaian secara nasional pada akhir satuan pendidikan. Yang akhirnya hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk memberi peringkat sekolah dan tidak untuk memberikan nilai akhir pada para peserta didik di sekolah tertentu. Serta untuk pembinaan guru dan kinerja pada sekolah.⁸³

Penilaian ini dilakukan secara berkala dan continue oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan. Pengadaan penilaian program ini berfungsi untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan yang telah terjadi di sekitar masyarakat pada umumnya.⁸⁴

⁸³ Ibid, 261

[illegible]

2013 ini pelaksanaannya lebih terperinci dan menyeluruh, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Perincian pembahasannya sebagai berikut:

a. Belajar tuntas

Pada pembahasan ini dimaksudkan pada peserta didik yang tidak diperbolehkan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Hal ini untuk kompetensi pada kategori pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4).

Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, namun waktunya saja yang berbeda. Yang perlu diperhatikan oleh guru ialah mengerti bagaimana karakteristik peserta didiknya yang berbeda-beda, sehingga mampu untuk memberikan pengajaran, motivasi dan pendampingan dengan cara berbeda. Disini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang tentunya bisa memberi pemahaman bagi peserta didik.

b. Otentik

Penilaian ini memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu. Harus mencerminkan dunia nyata, bukan hanya dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan juga penilaian holistic (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketampilan dan sikap). Penilaian ini tidak hanya tidak hanya difokuskan terhadap apa yang diketahui oleh peserta

didik, namun sekaligus menekankan apa saja yang bisa dilakukan oleh mereka. Wawasan luas sangat diperluakan guru dalam penilaian otentik ini. Pengalaman-pengalaman guru dalam dunia nyata yang menjadi pijakan dalam penilaian ini. Dalam pembelajarannya, guru bisa memberikan contoh permasalahan-permasalahan dalam dunia nyata yang mungkin bisa dipecahkan oleh peserta didik. Sehingga peserta didikpun juga mengetahui contoh bagaimana permasalahan yang bisa saja mereka hadapi dalam dunia.

c. Berkesinambungan

Mendapatkan gambaran yang utuh mengenai segala perkembangan hasil belajar siswa, memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil terus secara menerus dalam bentuk penilaian proses, serta berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan merupakan tujuan dari penilaian secara berkesinambungan.

d. Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa tidak hanya dibandingkan dengan kelompoknya, namun dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misal pada ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

e. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penulisan yang bervariasi dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan ataupun penilaian diri.⁸⁵

⁸⁵ M. Fadlillah., *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)., 208-210

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap ini berhubungan dengan sikap para peserta didik kepada guru, mata pelajaran, proses pembelajaran dan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi yang disampaikan/dipelajari. Beberapa cara yang bisa digunakan dalam penilaian sikap antara lain:⁸⁶

- Observasi, yakni sikap maupun perilaku siswa direkam dan dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator yang meliputi sikap-sikap yang diamati.
- Penilaian diri, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menggunakan kekurangan atau kelebihan peserta didik sebagai indikator pencapaian kompetensi.
- Penilaian pengetahuan. Penilaian ini berhubungan dengan kompetensi kognitif. Model penilaiannya dapat berupa tes tulis, tes lisan maupun penugasan.

1) Instrument tes tulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan atau uraian yang semuanya dilengkapi dengan pedoman penskoran.

[illegible]

- 2) Instrument tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan yang diutarakan secara langsung.
 - 3) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan individual atau kelompok sesuai dengan instrument guru dan jenis tugas.
- Penilaian keterampilan. Penilaian ini berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru menilai kompetensi keterampilan pada siswa dengan penilaian kinerja, yakni penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik/penilaian produk, proyek dan penilaian portofolio.

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).⁸⁷ Metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan dalam hal ini produk bahan ajar yang berupa LKS.

Tujuan dari penelitian pengembangan berbeda dengan penelitian yang lainnya karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji teori melainkan untuk mengembangkan produk yang sudah ada yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah model ADDIE yang digagas pertama kali oleh *Dick and Carry*.⁸⁸ Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model desain

⁸⁸ Ibid.

Prosedur pengembangan pada model ADDIE ini memiliki lima tahap yang masing-masing tahap dikembangkan lagi lebih rinci sebagai berikut:

Pada tahap ini, dilakukan analisis perlunya pengembangan model/metode pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model/metode pembelajaran baru. Diawali oleh adanya masalah dalam bahan yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena bahan ajar yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dsb.⁹¹

Setelah analisis masalah perlunya pengembangan bahan ajar baru, juga dilakukan analisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan bahan ajar baru tersebut. Proses analisis dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dihadapi, fasilitas yang mendukung dan kemampuan guru untuk menerapkan bahan ajar. Dalam analisis ini, jangan sampai terjadi ada rancangan yang bagus tetapi tidak dapat diterapkan karena beberapa keterbatasan. Misalnya saja tidak ada alat atau guru tidak mampu untuk melaksanakannya. Analisis

[illegible]

2. *Design* (perancangan)

Dalam tahap ini dibuat sebuah draf bahan ajar yang akan dikembangkan. Draft tersebut untuk memudahkan dalam mengembangkan bahan ajar baru. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu merumuskan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran berdasarkan materi yang ada.

Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan bahan ajar baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan bahan ajar baru yang masih konseptual, maka pada

[illegible]

tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan bahan ajar baru tersebut seperti media dan materi pelajaran.⁹³

Pada tahap ini dilakukan sebuah produksi atau membuat bahan ajar melalui pendekatan saintifik yang dilengkapi penilaian autentik berdasarkan draft yang ada. Dalam tahap ini juga dilakukan uji validasi oleh ahli materi.

4. *Implementation* (implementasi)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan model baru yang dikembangkan yakni bahan ajar melalui pendekatan scientific dan penilaian autentik. Setelah diterapkan kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan berikutnya.⁹⁴

Pada tahap implementasi yang dilakukan adalah kegiatan untuk menilai apakah bahan ajar ini layak untuk digunakan oleh siswa kelas VII di MTs Negeri Krian Sidoarjo. Dalam langkah uji coba lapangan ini menggunakan uji coba kelompok besar yang akan diujikan pada 26 peserta didik kelas VII-F.

5. *Evaluation* (evaluasi)

Evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran. Ada dua evaluasi dalam tahap ini yaitu

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Ibid.

Evaluasi diperoleh dari data *Pretest* dan *Posttest* yang diambil dari kelas VII-F yang berjumlah 26 peserta didik. Data *Pretest* dan *Posttest* nantinya akan dibandingkan, apakah ada perubahan belajar yang terjadi pada siswa sebelum belajar menggunakan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan sesudah belajar menggunakan bahan ajar melalui pendekatan saintifik. *Pretest* diberikan pada siswa sebelum bahan ajar diuji cobakan. Untuk *Posttest* diberikan sesudah siswa belajar dengan menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan.

Uji coba produk dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat efektivitas produk.

Produk berupa bahan ajar melalui pendekatan scientific dan penilaian autentik sebagai hasil dari pengembangan diuji keefektifannya dengan uji coba lapangan terhadap subyek uji coba. Sedangkan uji

[illegible]

		c. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar					
		d. Kebenaran substansi materi bahan ajar					

Tabel 2.3 Aspek Kelayakan Penyajian yang Dinilai Tim Ahli

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
2	Kelayakan penyajian	a. Kejelasan tujuan dalam pengembangan bahan ajar					
		b. Keruntutan konsep pengembangan bahan ajar					
		c. Ketepatan pengorganisasian pengembangan bahan ajar					
		d. Kelengkapan pengorganisasian pengembangan bahan ajar					

Tabel 2.4 Aspek Kelayakan Bahasa yang Dinilai Tim Ahli

No	Variabel	Aspek yang dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
3	Kelayakan bahasa	a. Keterbacaan pesan dalam pengembangan bahan ajar					
		b. Kejelasan pemaparan struktur teks dalam bahan ajar					
		c. Kejelasan pemaparan ciri bahasa dalam bahan ajar					
		d. Kejelasan informasi dalam pengembangan					

Untuk mengolah data hasil pengembangan maka perlu digunakan analisis, yang diuraikan sebagai berikut :

Hasil wawancara yang sudah diperoleh dari beberapa guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits tentang permasalahan yang ada terkait dengan penggunaan bahan ajar akan dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif kualitatif dengan memberikan narasi yang logis sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui keberadaan masalah dan tindakan selanjutnya. Analisis juga dilakukan berdasarkan wawancara pada validator tim ahli yang berhubungan dengan disain produk yang dikembangkan.

Data hasil angket respon siswa yang diperoleh dari proses pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik kelas VII MTs Negeri Krian dianalisis dengan cara dicari rata-ratanya, kemudian ditetapkan kategorinya. Kategori data angket ditetapkan berdasarkan kategori jenjang (ordinal).

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Krian

- a. Tahun 1967 berdirilah Madrasah Muallimin-Muallimat bertempat di Mojosantren Krian.
- b. Tahun 1970 Madrasah Muallimin- Muallimat diubah menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun dengan SK MENAG No. 163 tahun 1970 tertanggal 1 Agustus, hal ini berkat dukungan dari Orpol, Ormas Islam, Kepala MI se-kecamatan Krian, dan persetujuan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidoarjo.
- c. Tahun Ajaran 1978/1979 PGAN 4 tahun diubah menjadi MTsN Krian berdasarkan SK MENAG Nomor 16 tahun 1978 dengan lama belajar 3 tahun, bertempat di Jl. Raya Mojosantren No. 44 Krian.
- d. Tahun Ajaran 1984/1985 MTsN Krian pindah tempat di gedung sendiri dengan alamat Jl. Raya Junwangi No. 1 Krian Kabupaten Sidoarjo
Telp.031 8975433

Penulisan profil MTs Ngeri Krian bertujuan memberikan gambaran obyektif keadaan sekolah sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah oleh pengelola dan penyelenggara sekolah sebagai laporan rutin kepada instansi yang terkait (dinas pendidikan) sehingga dapat diketahui daftar kebutuhan sekolah dan

- 4) Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.

Untuk mencapai visi MTs Negeri Krian yang telah dicita – citakan maka ditetapkanlah misi sebagai berikut :

- ajaran dan bimbingan se
ra optimal sesuai dengan

- gkat Semua kelas

B. Penyajian Data

1. Kelas VII terdiri 10 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 350 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 35 siswa
2. Kelas VIII terdiri dari 9 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 326 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 36 siswa
3. Kelas IX terdiri dari 9 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 309 dengan rata – rata tiap rombel berjumlah 34 siswa

1. Desain Pengembangan Bahan Ajar melalui Pendekatan Saintifik

Analisis yang kedua adalah analisis karakteristik peserta didik. Analisis ini diperlukan untuk perencanaan dan pengembangan bahan ajar, yang meliputi minat, sikap dan motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir sehingga diketahui seperti apa peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara dengan guru Al Qur'an

Hadits. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Al Qur'an Hadits diperoleh hasil bahwa dalam mengerjakan soal latihan pada bahan ajar yang digunakan sebelumnya sebagian siswa mengalami kejenuhan karena soal yang ada berbentuk soal-soal kognitif atau pengetahuan saja yang jumlah soalnya sangat banyak. Bagi siswa yang pandai mengerjakan soal yang banyak suatu hal yang biasa dan wajar tapi bagi mereka yang kurang pandai mereka merasa jenuh dan malas karena pekerjaannya monoton. Disamping itu bahan ajar yang digunakan tidak mendukung dalam pembelajaran berbasis saintifik.

Design merupakan tahap kedua dari model pengembangan ADDIE. Jadi, langkah selanjutnya setelah menganalisis kebutuhan adalah mendesain atau merancang untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Setelah itu pengumpulan data berupa materi untuk selanjutnya membuat flowchart atau diagram alur.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat rancangan/draf yang berkaitan dengan bahan ajar melalui pendekatan saintifik yang dilengkapi penilaian autentik. Membuat rancangan untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan (kurikulum 2013), maka ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam bahan ajar agar tersusun secara rapi, sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah diagram alur dari rancangan pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan dilengkapi penilaian autentik:

nama penulis. Tampilan dan warna disesuaikan dengan karakteristik siswa MTs. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki keinginan dan ketertarikan untuk belajar, (2) halaman kata pengantar, seperti bahan ajar yang lainnya kata pengantar adalah pelengkap dari kesempurnaan suatu produk bahan ajar yang berisi ucapan syukur dari penulis kehadiran Allah SWT atas rahmat yang diberikan kepada penulis juga ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya bahan ajar ini, (3) halaman petunjuk penggunaan, halaman ini dimaksudkan agar pengguna bahan ajar (siswa) mengetahui sajian dari bahan ajar dan cara penggunaannya, (4) halaman kompetensi inti dan kompetensi dasar, halaman kompetensi pada bahan ajar dibuat dengan maksud untuk menunjukkan pada pengguna tentang kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013, (5) halaman daftar isi, halaman ini berfungsi untuk memudahkan pengguna bahan ajar (siswa) mengetahui halaman dari bahan ajar dan mempercepat mencari halaman yang dimaksud serta untuk mengetahui jumlah halaman dari bahan ajar, (6) halaman materi, halaman ini disajikan dengan mengedepankan aspek gambar, konteks, dan pertanyaan yang merupakan ciri dari pendekatan saintifik, (7) halaman penilaian autentik/evaluasi, halaman ini berisi latihan soal yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ini yang membedakan bahan ajar sebelum dan sesudah dikembangkan, (8) halaman daftar pustaka, halaman ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagi pengguna bahan ajar dari mana saja sumber yang dipakai dalam pengembangan materi,

- Validasi produk dilakukan oleh dosen ahli media dan guru mata pelajaran PAI (Al Qur'an Hadits). Data yang diperoleh terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari angket yang diberikan saat melakukan validasi produk. Data kuantitatif berasal dari penilaian angket dengan skala likert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan dan komentar aatau saran dari validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian validator pada tiap item penilaian.

1. Hasil Validasi Ahli materi

[illegible]

Sedangkan menurut validator ahli materi ibu Wiwik Ainatul Widad, S.Pd.I yang memvalidasi bahan ajar dengan variabel kelayakan bahasa yang terdiri dari aspek keterbacaan pesan dalam pengembangan bahan ajar, kejelasan pemaparan struktur teks dalam bahan ajar, kejelasan pemaparan ciri bahasa dalam bahan ajar, kejelasan informasi dalam pengembangan bahan ajar dan keefektifan dan keefisienan penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar. Adapun penilaian dari beberapa aspek di atas menurut ibu Wiwik adalah sudah sangat baik pada aspek keterbacaan pesan dalam pengembangan bahan ajar, aspek kejelasan pemaparan struktur teks dalam bahan ajar adalah baik, aspek kejelasan pemaparan ciri bahasa dalam bahan ajar adalah baik, aspek kejelasan informasi dalam pengembangan bahan ajar adalah sangat baik dan aspek keefektifan dan keefisienan penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar juga sangat baik.

[illegible]

Tabel 2.10 Hasil Validasi Aspek Kelayakan Bahasa

No	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat kelayakan	Ket.
1	Keterbacaan pesan dalam pengembangan bahan ajar	5	5	100	Sangat layak	Tidak revisi
2	Kejelasan pemaparan struktur teks dalam bahan ajar	4	5	80	layak	Tidak revisi
3	Kejelasan pemaparan ciri bahasa dalam bahan ajar	4	5	80	layak	Tidak revisi
4	Kejelasan informasi dalam pengembangan bahan ajar	5	5	100	Sangat layak	Tidak revisi
5	Keefektifan dan keefisienan penggunaan bahasa dalam pengembangan bahan ajar	5	5	100	Sangat layak	Tidak revisi
		23	25	92	Sangat layak	Tidak revisi

perlu revisi dengan prosentase 100%, kejelasan isi dan pengembangan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu revisi dan keefektifan dan keefisienan persentase 100% dalam pengembangan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu ada revisi. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kelayakan sebesar 92%, berada pada kualitas sangat layak sehingga tidak perlu revisi (dari aspek kelayakan bahasa).

Hasil validasi ahli desain media

Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain media dalam pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik

perlu revisi dengan prosentase 100%, kejelasan isi dan pengembangan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu revisi dan keefektifan dan keefisienan persentase 100% dalam pengembangan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu ada revisi. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kelayakan sebesar 92%, berada pada kualitas sangat layak sehingga tidak perlu revisi (dari aspek kelayakan bahasa).

Hasil validasi ahli desain media

Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain media dalam pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik

perlu revisi dengan prosentase 100%, kejelasan isi dan pengembangan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu revisi dan keefektifan dan keefisienan persentase 100% dalam pengembangan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu ada revisi. Berdasarkan perolehan persentase tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kelayakan sebesar 92%, berada pada kualitas sangat layak sehingga tidak perlu revisi (dari aspek kelayakan bahasa).

Hasil validasi ahli desain media

Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain media dalam pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik

Sedangkan data yang diperoleh dari kritik dan saran dari validator tentang kelayakan penyajian adalah bahan ajar (LK) itu seharusnya terdiri dari tiga unsur yaitu konteks, pertanyaan dan perintah yang merupakan LK yang berbasis pendekatan saintifik.

Tabel 2.11 Hasil Validasi Aspek Kelayakan Penyajian

No	Pertanyaan	x	xi	P (%)	Tingkat kelayakan	Ket.
1	Kejelasan tujuan dalam pengembangan bahan ajar	4	5	80	layak	Tidak revisi
2	Keruntutan konsep pengembangan bahan ajar	4	5	80	layak	Tidak revisi
3	Ketepatan pengorganisasian pengembangan bahan ajar	4	5	80	layak	Tidak revisi
4	Kelengkapan pengorganisasian pengembangan bahan ajar	4	5	80	layak	Tidak revisi
		16	20	90	Sangat layak	Tidak revisi

Berdasarkan tabel 2.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa kejelasan tujuan dalam pengembangan bahan ajar mencapai 80% dan dikatakan layak tanpa harus revisi. Keruntutan konsep pengembangan bahan ajar mencapai 80% dan dikatakan layak tanpa ada revisi, ketepatan pengorganisasian pengembangan bahan ajar mendapat nilai 80% dan dikatakan layak tanpa ada revisi dan kelengkapan pengorganisasian pengembangan bahan ajar

Penyajian data untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan terdapat pada langkah implementasi di dalam model pengembangan ADDIE. Implementasi adalah tahapan yang dilakukan setelah mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang telah dikembangkan dan mendapat persetujuan dari validator ahli dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan. *Implementation* adalah tahap dimana bahan ajar yang telah dikembangkan untuk digunakan di lapangan pada proses pembelajaran. Selain dilakukan uji coba lapangan, maka keefektifan melalui respon siswa bahan ajar juga perlu diketahui. Data diambil dari angket respon siswa, dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test).

Bahan ajar digunakan di kelas VII F Mts Negeri Krian dan dengan 26 siswa. Angket respon siswa terhadap keefektifan bahan ajar yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada lampiran. Data hasil uji coba

bahan ajar untuk mengetahui keefektifan bahan ajar adalah sebagai berikut ada 20 siswa yang menjawab setuju bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat menarik siswa/siswi dalam belajar sedangkan 6 anak menjawab kurang setuju. Yang menjawab setuju dalam pertanyaan kedua tentang penggunaan bahan ajar yang dapat memberi semangat siswa sebanyak 18 siswa, 5 siswa menjawab kurang setuju dan 3 siswa menjawab tidak setuju. Ada 22 siswa yang menjawab setuju bahwa soal-soal pada bahan ajar mudah dipahami dan 4 siswa menjawab tidak setuju. Siswa/siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar mendapat respon sebanyak 20 siswa dan yang lainnya menjawab kurang setuju dan tidak setuju. Ada 25 siswa yang merespon setuju bahwa jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar mudah dibaca. Selama belajar dengan bahan ajar ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit mendapat respon sebanyak 18 siswa. Ada 26 siswa yang merespon setuju tentang bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini bisa dipahami. Yang merespon pertanyaan soal-soal dalam bahan ajar ini sesuai dengan kompetensi sebanyak 17 siswa, 5 siswa menjawab kurang setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Sebagian besar siswa (25 siswa) merespon setuju bahwa bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton dan 1 siswa menjawab sangat setuju. Adapun pertanyaan terakhir bahwa bahan ajar ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran semua siswa menjawab setuju.

Dari penyajian data di atas baik angket respon siswa maupun saran dan kritik siswa/siswi dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui pendekatan saintifik dan dilengkapi penilaian autentik ini adalah baik dan efektif bagi pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Adapun penyajian data yang diambil dari tes hasil belajar (pre-test dan post-test) adalah terdapat pada langkah terakhir model pengembangan bahan ajar ADDIE yaitu tahap evaluation. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar. Produk yang telah dikembangkan dan diuji cobakan selanjutnya dilakukan revisi terhadap bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi kebutuhan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilan

Adapun hasil tes sebelum dan sesudah bahan ajar dikembangkan yang diperoleh dari 26 siswa adalah sebagai berikut: ananda Adinda Rusdiana mendapat nilai 40 dan 70, Andini Trisda Murti mendapat nilai 80 dan 90, Aninda Febryarna Nurvia mendapat nilai 60 dan 80, Annisa Choirun Nisa mendapat nilai 70 dan 80, Ardelina Rahmawati mendapat nilai 50 dan 70, Clarisa Nabila Prasetyo mendapat nilai 50 dan 70, Deasy Rizky mendapat nilai 40 dan 70, Dian Puspita Sari mendapat nilai 70 dan 80, Disya Citta mendapat nilai 60 dan 80, Diva Alifya Rifda mendapat nilai 50 dan 70, Diva Salsabila mendapat nilai 70 dan 90, Dwi Nova Sari mendapat nilai 60 dan 80, Dwi Rahma Ayuningtyas mendapat nilai 50 dan 80, Hesti Mardayanti mendapat nilai 80 dan 100, Hilma Yuniar mendapat nilai 60 dan 80, Inas Chaniyah Alifiyah mendapat nilai 70 dan 80, Irma Munadifa mendapat nilai 60 dan 90, Khalimatus Sa'diyah mendapat nilai 80 dan 90, Maulidatul Muawanah mendapat nilai 80 dan 90, Melani Aulia Elisa

C. Pembahasan

Desain pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik mata pelajaran Al Qur'an Hadits ini menggunakan model *ADDIE*. Dimulai dari tahap analisis yaitu analisis masalah yang terjadi di lapangan adalah sarana pembelajaran (bahan ajar) dalam sekolah yang digunakan peserta didik untuk belajar masih kurang memadai. Siswa merasa kesulitan dan jenuh dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar yang ada (LKS) yang membutuhkan banyak latihan soal serupa yang berhubungan dengan soal-soal kognitif saja, disamping itu bahan ajar yang ada belum mencerminkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013 secara sempurna. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan yang bisa membantu siswa untuk lebih mudah dalam belajar secara mandiri dan ketiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik tercapai.

respon kepada setiap siswa di akhir pertemuan, angket respon ini diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan rata-rata berkategori baik. Karena respon siswa pada setiap pernyataan kategorinya baik pada setiap aspeknya maka tidak ada perbaikan yang harus dilakukan terhadap produk akhir dalam penelitian pengembangan ini. Dengan demikian respon siswa terhadap bahan ajar melalui pendekatan saintifik adalah positif dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Produk pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik yang telah layak digunakan kemudian digunakan di lapangan dalam pembelajaran. Produk yang diuji cobakan ke siswa dengan jumlah koresponden sebanyak 26 koresponden. Paparan data yang diperoleh dari hasil uji lapangan diperoleh dari *pre-test* adalah 65 dan *post-test* adalah 81,92 yang dilihat dari rata-rata. (lihat lampiran XII)

Untuk lebih memperkuat hasil analisa, maka dilakukan dengan membuat hipotesis,

Ha : terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Ho : tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

perhitungan dengan analisis *t-test* dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah penggunaan bahan ajar melalui pendekatan saintifik dan penilaian autentik mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VII MTs Negeri Krian.

Hal ini bisa terjadi karena bahan ajar sebelum dikembangkan memang membuat siswa kurang tertarik dan merasa bosan dengan sajian yang ada di bahan ajar sehingga menyebabkan nilai siswa kurang sempurna dan kurang dari KKM. Siswa merasa hanya kemampuan kognitif/pengetahuan saja yang dinilai oleh guru, sehingga siswa yang mempunyai daya pikir rendah menyebabkan nilainya jelek padahal di aspek lain mereka belum tentu tidak menguasai.

Setelah siswa-siswi mencoba menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan sesuai tuntutan kurikulum 2013, ternyata respon mereka terhadap bahan ajar yang dikembangkan sangat baik dan senang karena disain dari bahan ajar memang sudah sesuai karakteristik siswa begitu juga dengan model penilaiannya sudah sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum 2013 (penilaian autentik). Sehingga setelah diadakan *post-test* dengan soal yang sama ketika *pre-test* menghasilkan nilai bagus dan rata-rata tuntas (di atas KKM). Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis saintifik ini mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar kelas VII mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa disain pengembangan bahan ajar Al Qur'an Hadits melalui pendekatan saintifik untuk kelas VII MTs dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Adapun desainnya adalah pada bagian pendahuluan terdiri dari kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, dan peta konsep kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bagian isi terdiri dari judul materi pokok, KI – KD, indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran, uraian materi yang terdiri dari konteks (gambar), pertanyaan dan perintah (evaluasi). Dalam hal ini evaluasi berbentuk penilaian autentik yang dilengkapi program remedial dan pengayaan. Pada bagian akhir, yaitu bagian penutup disajikan daftar pustaka dan diakhiri dengan sampul belakang berupa profil pengembang bahan ajar.

Sesuai dengan tujuan pengembangan bahan ajar untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran, maka penggunaan bahan ajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII F MTs Negeri Krian dibuktikan dengan respon siswa yang baik serta perolehan hasil rata-rata *pre-test* 65 dan *post-test* 81,9 dan dengan diterimanya hipotesis alternatif dengan perhitungan *t-tabel* lebih besar dari *t-hitung* yakni $10,92 > 2,060$.

B. Saran-saran

1. Pengembangan bahan ajar ini tidak melakukan tahap diseminasi produk, namun apabila dikehendaki maka disarankan untuk digunakan di seluruh MTs kelas VII yang menggunakan materi sesuai kurikulum.
2. Dalam penerapan penilaian autentik, penulis merasa ada keterbatasan kemampuan dalam pembuatan soal-soal/instrumen penilaian sehingga penilaian siswa-siswi khususnya aspek sikap kurang maksimal. Untuk itu disarankan bagi pembaca untuk mengembangkan penilaian tersebut.
3. Produk pengembangan ini hanya terbatas pada satu bab pokok bahasan yakni “Al Qur’an dan Hadits adalah pedoman hidupku” sehingga untuk pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan bab-bab lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Al Qur’an Hadits dan menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, siswa maupun yang lainnya. Disarankan kepada guru MTs khususnya guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits untuk mencoba mengembangkan produk bahan ajar sesuai dengan kondisi sekolah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ainatul Widad, Wiwik, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Maret 2017.
- Abdullah Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amin Haidari, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2010.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- belajartpsekarang.blogspot.com/p/media-lks-lembar-kerja-siswa.html*, diakses tanggal 24 Juli 2017.
- Chabib Thoha, *Teknik evaluasi pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dewi Shalikhah, Norma, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Scientific untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Siswa SD/MI Kelas IV*”, Tesis, Yogyakarta, 2015.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, '*Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*' dalam *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Saintifik*, 2013.
- Kusaeri, K., & Sa'adillah, R. (2016). Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 344-372.
- Lestari Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang, Akedemia Permata, 2013.
- May Wijaya, Elsa, *Pengembangan bahan ajar SKI berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs An-Nur Bululawang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- M. Fadlillah., *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Mulyanta, Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif – Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2013.
- MuhammadTaufik,[repository.ump.ac.id/84/3/BAB%20II%20%20.%20MOHAMA D%20TAUFIK.pdf](https://repository.ump.ac.id/84/3/BAB%20II%20%20.%20MOHAMA%20TAUFIK.pdf)oleh M TAUFIK - 2015, diakses tanggal 25 juli 2017.
- Mustaji dan Rusjiono, *Penelitian Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

- Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat; Konsep dan Strategi Impelementasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Oemar Hamalik, *“Psikologi Belajar Mengajar”*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 104 tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan desain system pembelajaran*, Jakarta: kencana group, 2008.
- Salirawati, *Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran*. UNY, 2010, 2, Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dassalirawati-msi_dr/19penyusunan-dan-kegunaan-lks.pdf , diakses pada tanggal 11 Juli 2017.
- Sitepu, B P., *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, cet ke-2, 2016.
- Tian Belawati dkk, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, 2009
- Untari Octavia Norsanty, Zahra Chairani, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran Guided Discovery Untuk Siswa Smp Kelas VIII*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Januari - April 2016.
- Usmi Fahrul, *Scientific Approach Dalam Pembelajaran PAI (Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP)*, Artikel tidak diterbitkan.
- Uswatun Hasanah, Rohmawati, “*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Aset Tetap*”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 04 Nomor 03 Tahun 2016
- Www. Abdimadrasah.com. 2015/kma-nomor-165-tahun 2014- *pedoman kurikulum madrasah 2013 PAI dan Bahasa Arab beserta lampirannya.html*.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, cet. 3, 2010.

